

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut, (Sugiyono, 2018:37) menyatakan bahwa “Desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis riset yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah riset kausal yang menggunakan dua variabel yang dalam bentuk hipotesis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dan dimensi riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset pooled data yang merupakan gabungan dari keduanya yaitu cross sectional dan time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah data yang yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) Definisi Operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

##### Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan.

#### 2. Variabel Independen

##### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya.

Menurut, (Toto Prihadi, 2019:96) perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan.

### ***Current Ratio***

Menurut (Atmaja, 2018:165) bahwa rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

### ***Return on equity***

Menurut (Kasmir, 2018:204) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

## **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel**

### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut, (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dilihat dari pendapat di atas maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2016-2020.

**Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian**

#### **Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2020**

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akashiwira Internasional Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

6	FYPA	Pyridam Farma Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
8	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
15	KBLF	Kalbe Farma Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
18	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:81) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian	-34

3	Jumlah perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan atau laba	10
4	Jumlah perusahaan yang terpilih sampel	20
	Total Sampel	20 x 5 Tahun = 100

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 20 perusahaan dengan laporan keuangan yang digunakan selama 5 tahun, sehingga pada observasi ini menggunakan sebanyak 100 data.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik *purposive sampling*. Menurut, (Sugiyono, 2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap tahunnya mengalami keuntungan/laba.

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, atau lewat dokumen dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsij barang konsmsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut, (Sugiyono, 2017:172) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:167).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Dimana variabel independen dalam penelitian ini meliputi Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ), *Current ratio* ( $X_2$ ), *Return on equity* ( $X_3$ ), sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Harga Saham ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

**Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah <u>harga</u> yang ditetapkan kepada suatu <u>perusahaan</u> bagi pihak lain yang ingin memiliki hak <u>kepemilikan saham</u> . Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap	Harga saham penutupan	Rasio

	waktu. (Rahmadewi 2018)		
Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ )	Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Toto Prihadi, 2019:96)	<p style="text-align: center;"><b>Pertumbuhan Penjualan =</b></p> $\frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{penjualan tahun } t-1} \times 100\%$	Rasio
<i>Current ratio</i> ( $X_2$ )	<i>current ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. (Atmaja, 2018:165)	<p style="text-align: center;"><b>Current ratio</b></p> $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on equity</i> ( $X_3$ )	<i>Return on equity</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki perusahaan dan	<p style="text-align: center;"><b>Return on equity</b></p> $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. (Kasmir, 2018:204)		
--	--	--	--

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis data dapat diartikan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:20). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25.

##### 3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam hal tersebut. Dalam bidang statistik deskriptif yaitu menyajikan data, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Kemudian meringkas dan menjelaskan data, data bisa diringkas dan disajikan dalam tiga hal utama untuk menggambarkan distribusi data yaitu; letak data seperti mean, median, modus, ada juga variasi data yaitu *range*, *varians*, *standar deviasi*, *koefisien variasi* dan bentuk data *skewness*, *kurtosis* (Taniredja 2014).

##### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, (Basuki 2016). Hal ini berkaitan dengan keterkaitan

variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Pandoyo & Sofyan, 2018:222). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirvon* (Husain Umar, 2014:181) Adapun Kriteria pengujian normalitas sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi normal
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas (Variabel Independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/ variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol (Pandoyo & Sofyan, 2018:227)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- c. Jika nilai  $VIF < 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
  - d. Jika nilai  $VIF > 0,10$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
3. Uji Heterokedasitas
- Uji heterokedasitas menunjukkan bahwa *varians* variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedstisitas (Wijaya 2012)
4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (Tony Wijaya 2016) Menurut kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
- a. Tidak terjadi autokorelasi jika  $(a-dl) < dw < dl$
  - b. Terjadi autokorelasi positif jika  $dw < dl$ , koefisien korelasinya lebih besar dari nol
  - c. Terjadi autokorelasi negatif jika  $dw > (a-dl)$ , koefisien korelasi nya lebih kecil dari nol
  - d. Jika  $dw$  terletak antara  $(a-du)$  dan  $(a-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), *current*

*ratio* ( $X_2$ ), dan *return on equity* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan industri barang konsumsi.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$A$  = Konstanta

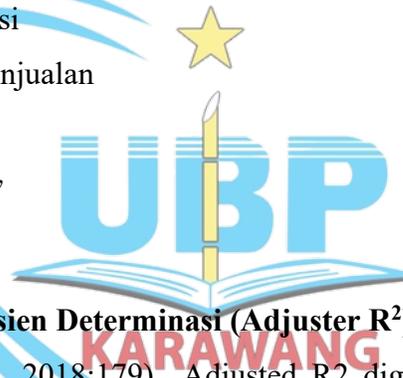
$B$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_2$  = *Current Ratio*

$X_3$  = *Return on equity*

$E$  = Error



#### 3.6.1.4 Analisis Koefisien Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018:179) Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0 sampai 1. Jika nilai Adjusted  $R^2$  mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai Adjusted  $R^2$  mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai Adjusted  $R^2$  sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai  $R^2$ .

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Uji signifikan individual atau lebih dikenal dengan uji statistic-t merupakan bagian dari proses analisis data. Uji-t menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan uji ini ditentukan dengan nilai perbandingan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ , jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain itu juga digunakan tingkat signifikan sebesar 0.05. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis diterima dan sebaliknya jika tingkat signifikansi  $t > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

#### 3.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Silmultan (Uji F)

Uji-f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara bersama-sama (silmultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Metode pengujian statistika dengan teknik uji-f digunakan membandingkan antara dua atau objek data. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka ketentuan uji ini dapat dilihat dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ , jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka variabel independen secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian Uji F tersebut digunakan tabel output ANOVA. Berikut ini kriteria berdasarkan dari output ANOVA :

1. Jika nilai Sig.  $< 0,5$ , maka hasil hipotesis di tolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai Sig,  $>0,5$ , maka hasil hipotesis di tolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

